

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu madrasah atau sekolah di Kabupaten Ponorogo yang mewajibkan siswanya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler adalah MAN 2 Ponorogo. Setiap siswa diwajibkan mengikuti minimal dua dari dua puluh tujuh kegiatan ekstrakurikuler di MAN 2 Ponorogo. Karena kebijakan tersebut, banyak siswa yang hanya asal memilih atau mengikuti pilihan teman – temannya. Akibat dari tindakan tersebut, kegiatan ekstrakurikuler tidak berjalan dengan maksimal sehingga tidak dapat menghasilkan prestasi yang membanggakan untuk sekolah.

Selama ini pendaftaran ekstrakurikuler di MAN 2 Ponorogo masih dilakukan secara manual. Seperti menyebarkan formulir ke setiap siswa kemudian dikumpulkan ke ketua kelas. Hal ini dirasa kurang efektif karena akan menimbulkan masalah seperti formulir yang hilang, siswa yang lupa mengumpulkan, atau siswa memilih ekstrakurikuler tetapi tidak sesuai dengan bakat dan minatnya. Dampak negatifnya adalah proses seleksi penerimaan anggota ekstrakurikuler tidak berjalan dengan semestinya, karena sekolah tidak mengetahui apakah siswa tersebut berminat dan berbakat pada ekstrakurikuler yang dipilihnya. Hal ini juga berdampak pada siswa sehingga tidak bisa menyalurkan bakat serta minatnya dengan baik. Dengan demikian, diperlukan sebuah sistem atau metode yang dapat memperbaiki permasalahan tersebut.

Pada tahun 1997, Edward mengemukakan bahwa Simple Multi-Attribute Rating Technique (SMART) merupakan metode untuk membuat keputusan multi-kriteria. Dengan konsep yaitu setiap alternatif memiliki beberapa kriteria dengan bobot yang menggambarkan pentingnya nilai bobot tersebut dalam kaitannya dengan kriteria lainnya berdasarkan pendekatan SMART.[1] Pembobotan dan pemeringkatan ini digunakan untuk mengevaluasi setiap alternatif untuk mendapatkan alternatif terbaik. Pemilihan kegiatan ekstrakurikuler yang menggunakan metode SMART akan menggunakan lima

kriteria yaitu prestasi yang pernah diperoleh siswa, riwayat ekstrakurikuler yang pernah diikuti siswa, minat, hobi siswa, serta izin orangtua. Pemilihan ini bersifat pribadi sehingga hasil tersebut akan sesuai dengan potensi siswa, dan mengurangi kesalahan pemilihan ekstrakurikuler. Penentuan kriteria ini berdasarkan wawancara ke sekolah. Metode SMART menjadi salah satu cara dalam pengambilan keputusan siswa MAN 2 Ponorogo dalam pemilihan kegiatan ekstrakurikuler.

Metode SMART lebih sederhana serta sesuai dengan kebutuhan penelitian yang akan dilakukan, maka peneliti menggunakan metode ini sebagai salah satu cara mengatasi permasalahan di atas. Selain itu, metode ini tidak membutuhkan pemahaman ilmu matematika yang kuat sehingga lebih mudah diterapkan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti berminat untuk membangun suatu sistem dengan bahasa pemrograman PHP serta MySQL sebagai *database* nya. Hal ini diharapkan memberi kemudahan *user* dalam mengakses ke dalam sistem. Yang mana sistem ini diharapkan dapat menuntun para siswa di MAN 2 Ponorogo untuk menentukan pilihan kegiatan ekstrakurikuler yang bernama “Implementasi Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Ekstrakurikuler Menggunakan Metode *Simple Multi Attribute Rating Technique* (SMART) berbasis Web (Studi Kasus : MAN 2 Ponorogo)”.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, didapatkan yaitu:

Bagaimana mengimplementasikan metode *Simple Multiple Attribute Scoring Technique* (SMART) untuk membangun sebuah sistem pendukung keputusan ekstrakurikuler berbasis web di MAN 2 Ponorogo.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini agar mengetahui cara mengimplementasikan metode *Simple Multi Attribute Rating Technique* (SMART) dalam membangun suatu sistem pendukung keputusan pemilihan ekstrakurikuler berbasis Web di

MAN 2 Ponorogo yang diharapkan dapat menuntun siswa untuk memilah dan mempertimbangkan pemilihan ekstrakurikuler di sekolah.

1.4 Batasan Masalah

Dalam membangun sistem berbasis web dengan menggunakan metode SMART dibutuhkan batasan masalah agar pembahasan tidak meluas, yaitu sebagai berikut:

1. Membangun suatu sistem pendukung keputusan pemilihan ekstrakurikuler yang mengimplementasikan metode SMART berbasis Web yang memberikan rekomendasi ekstrakurikuler kepada siswa sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.
2. Terdiri dari 5 kriteria yang akan digunakan, yaitu: prestasi, riwayat ekskul, minat, hobi, dan izin orang tua.
3. Cakupan studi kasus yang diambil untuk data ekstrakurikuler adalah MAN 2 Ponorogo.
4. Sistem dibuat dengan menerapkan bahasa pemrograman PHP serta MySQL sebagai *data base*-nya.

1.5 Manfaat Penelitian

A. Bagi Penulis

1. Mempraktikkan ilmu yang sudah ditempuh selama di bangku perkuliahan.
2. Membandingkan teori di kehidupan sehari-hari dengan teori yang diperoleh pada saat perkuliahan.
3. Meningkatkan pemantauan terhadap teknik – teknik yang dijalankan di lapangan dalam bidang Teknik Informatika.

B. Bagi Universitas

1. Mengetahui kompetensi mahasiswa dalam penguasaan ilmu sesuai bidang/jurusan selama perkuliahan.
2. Mengkaji kompetensi mahasiswa dalam mempraktikkan ilmunya.

C. Bagi Instansi (MAN 2 Ponorogo)

1. Mengetahui pentingnya kegiatan ekstrakurikuler dalam tumbuh kembang bakat siswa.
2. Tersedianya *software* yang memberikan solusi dalam penentuan kegiatan ekstrakurikuler, sehingga mendukung pihak sekolah dalam mengambil keputusan.
3. Memberikan penyimpanan bagi instansi agar dapat menjadikan rujukan untuk peningkatan sistem selanjutnya.

